

HUAWEI CLOUD

'Niu' Year Cloud Festival

Accelerate Global Networking for Online Education

Enable distance education the same as real

Register now **FREE COUPON UP TO \$3000**

Terms & Conditions Applied

Powered by 2nd Gen Intel® Xeon® Scalable processor

Home / Tren



Untar untuk Indonesia

Akademisi

Platform akademisi Universitas Tarumanagara guna menyebarluaskan atau diseminasi hasil riset terkini kepada khalayak luas untuk membangun Indonesia yang lebih baik.

Social Media Distancing, Jaga Jarak dengan Hoaks

Kompas.com - 29/03/2020, 10:37 WIB

BAGIKAN:

Komentar ²

Lihat Foto

Ilustrasi Social Media User (reuters.com)

Bank Sinarmas
 Gratis Transfer Antar Bank Setor Rp100,000 Dapatkan Saldo Gopay Rp50,000 Bank Sinarmas

BUKA

Close Ads X



BSV
ACADEMY

Get a detailed introduction to the **Satoshi white paper.**

Build your knowledge base.

Enrol Now

Editor: **Laksono Hari Wiwoho****Oleh: Sinta Paramita, SIP, MA**

PEMERINTAH telah menyerukan *social distancing* kepada masyarakat Indonesia dalam bentuk bekerja, belajar, dan beribadah di rumah. Tujuannya mengurangi penyebaran **Covid-19**.

Bentuk nyata *social distancing* juga terlihat dari simbol-simbol pembatas jarak aman pada moda transportasi umum dan berbagai tempat lainnya.

Seruan ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menangani dan mengurangi penyebaran Covid-19.

Tidak hanya permasalahan mengenai pengurangan penyebaran Covid-19 di masyarakat. Penyebaran hoaks terkait Covid-19 juga menjadi masalah tersendiri.

Isu mengenai asal muasal Covid-19, metode penyembuhan, dan hal-hal yang irasional yang belum tentu kebenarannya melenggang mulus di **media sosial** kita saat ini.

Simpang siur apakah informasi tersebut benar atau hanya hoaks terasa sulit untuk dibuktikan. Masyarakat akhirnya terkecoh dengan hoaks.

Di sisi lain, dunia virtual menyuguhkan ragam informasi mengenai Covid-19 dengan beraneka rasa.

Mereka yang mendapatkan rasa legit akan memiliki semangat untuk terus berjuang melawan Covid-19 dengan cara yang diserukan oleh pemerintah.

Mereka yang mendapatkan rasa getir akan menumbuhkan rasa menyerah, bahkan pada level tertentu akan memantik panik dan amarah.

Celaknya ketika seseorang sudah terjerembab dalam arus getir dalam sistem jaringan media sosial, mereka akan kesulitan mendapatkan informasi yang legit rasanya.

Keadaan seperti itu sudah dijelaskan Eli Pariser sebagai pencetus Filter Bubble pada media sosial.

Filter Bubble menyediakan ruang berdasarkan hasrat manusia untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan.

Hasrat itu dimanifestasikan dalam bentuk klik, *like*, *comment*, dan *share* dalam media sosial yang menjadi bahan baku terciptanya Filter Bubble.

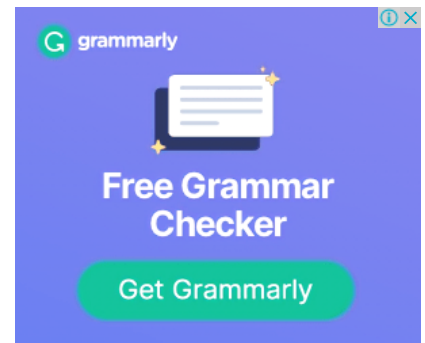
Secara kebetulan dan mengejutkan, pengguna media sosial seolah-olah disuguhkan informasi dengan rasa yang mereka sukai.

Misalnya saja si tukang pancing yang menyukai hobi memancing ikan, mereka akan mencari informasi melalui media sosial dengan klik, *like*, *comment*, dan *share* terkait bagaimana memancing yang benar, informasi tentang alat memancing, umpan apa yang digemari ikan, dan kapan waktu yang tepat untuk memancing.

Secara ajaib, algoritma sistem akan dengan mudah mengetahui hobi si tukang pancing dan secara cepat menghujannya kembali informasi memancing dengan berbagai saluran media sosial.

Hal tersebut juga akan terjadi kepada pengguna lain, yang kebetulan klik informasi getir atau hoaks, mereka yang penasaran akan mencari informasi tersebut, memberikan komentar, dan membagikan kepada pengguna lain, tanpa sadar jejak-jejak digital membentuk sebuah pola.

Pola tersebut yang akan membawanya masuk dalam ruang hitam yang dipenuhi virus hoaks. Tentu saja, hoaks dapat menimbulkan kebingungan dan



grammarly

Free Grammar Checker

Get Grammarly

TERPOPULER

- 1** Gempa Magnitudo 6,7 Guncang Malang, Berikut Wilayah yang Ikut Merasakan
Dibaca 86.233 kali
- 2** Gempa Malang, Analisis, dan Potensi Gempa Susulan...
Dibaca 48.531 kali
- 3** Elon Musk Bagikan Video Monyet yang Otaknya Ditanam Chip Tengah Bermain Game
Dibaca 19.395 kali
- 4** Makan Pepaya Berlebihan Disebutkan Mempunyai Efek Buruk, Benarkah? Simak
Dibaca 18.753 kali
- 5** Informasi Lengkap Sekolah Kedinasan PKN STAN 2021: Formasi, Syarat, Biaya, hingga
Dibaca 14.883 kali

NOW TRENDING


Gempa Magnitudo 5,5 Kembali Guncang Malang Pagi Ini

[Close Ads X](#)

kepanikan.

Dari dua contoh di atas menjadi bukti bahwa apa yang dicari, disukai, dikomentari, dan dibagikan kepada orang lain melalui media sosial akan menunjukkan sebuah pola.

Pola yang membuat kita menjadi orang yang spesial dengan karakteristik khusus di mata sistem.

Mari kita praktikkan secara sederhana. Minta teman Anda untuk membuka Google, tuliskan kata "Covid-19" dan telusuri.

Hal yang sama juga Anda lakukan, kemudian bandingkan informasi apa yang muncul pertama kali pada pencari Anda dan teman Anda. Pasti terdapat perbedaan pencarian data terkait kata kunci yang sama.

Mengapa bisa demikian? hal itu dapat terjadi bahwa Filter Bubble yang kita ciptakan memiliki sifat yang spesial bagi penggunanya.

Social media distancing

Pertanyaan akan muncul ketika kita sudah masuk ruang hitam dan bagaimana cara keluar dari ruang hitam tersebut. Caranya dengan melakukan **social media distancing**.

Ketika pemerintah sedang gencar menahan penyebaran Covid-19 dengan *social distancing* pada ranah realitas sosial. Kita juga bisa berkontribusi dalam ranah virtual.

Social media distancing adalah *self control* atau kontrol pribadi pengguna media sosial untuk berjarak dan mengurangi interaksi dengan hoaks Covid-19.

Adapun *social media distancing* dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini.

1. Mengecoh pencarian dengan mencari hal-hal baru yang bersifat positif pada seluruh halaman media sosial atau *search engine* yang Anda gunakan. Lakukan pencarian kata kunci yang berbeda-beda secara terus-menerus;
2. Tidak melakukan klik, *like*, *comment*, dan *share* jika informasi serupa muncul tiba-tiba pada halaman media sosial Anda. Sistem hanya memastikan apakah Anda masih tertarik atau tidak dengan info tersebut;
3. Jika sistem masih memberikan hoaks, berilah tanggapan cepat untuk berpaling dari informasi tersebut;
4. Jika ingin mencari informasi terkait Covid-19, bukalah media online tepercaya yang menyajikan informasi dengan akurat dan bijak;
5. Melakukan cek fakta melalui *website* yang disediakan pemerintah Indonesia.

Pemerintah juga sudah mengeluarkan informasi satu pintu tentang Covid-19 melalui halaman [Covid19.go.id](https://covid19.go.id) yang berguna untuk mereduksi hoaks tentang Covid-19.

Sampai tulisan ini dibuat, ada 160 hoaks telah diklarifikasi dalam Covid-19 dan menjadi perhatian serius pemerintah.

Website ini diharapkan dapat membantu mengurangi penyebaran hoaks dan kebingungan masyarakat dalam ruang digital.



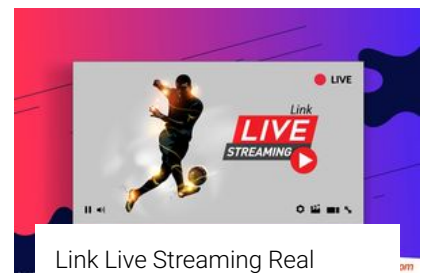
Mirip Lee Min Ho, Penjual Nasi Kuning di Samarinda Viral di Medsos, Ini Kisah Perjuangannya



M 5,5 Guncang Malang Terasa Hingga Yogyakarta, Gempa Susulan Ke-8



Polri: 12 Tersangka Teroris di Jakarta Tak Terafiliasi JAD dan JI



Link Live Streaming Real Madrid Vs Barcelona, Kick-off 02.00 WIB



Video Viral Remaja Tewas Tertabrak Saat Mengadang Truk Tronton, Ini Faktanya

Close Ads X



Hoaks Buster

[SALAH] Foto tweet KPK : "Anggota dpr dites corona malah positif korupsi anjing"

26 MARET 2020

Tweet palsu. KPK memastikan postingan tersebut hoaks. Pembuatnya adalah akun [...]

SELANJUTNYA >

[SALAH] Foto "Gereja Bergamo Italia hari ini..."

26 MARET 2020

TIDAK terkait COVID-19. Foto tahun 2013, foto peti mati imigran [...]

SELANJUTNYA >

[FALSE] "Corona Mass graves in Italy"

26 MARET 2020

The shared video is from "Pandemic" miniseries, aired by Hallmark [...]

SELANJUTNYA >

[SALAH] Daftar Zona Merah Daerah Terjangkit Virus Corona Oleh TNI

26 MARET 2020

SELANJUTNYA >

[SALAH] Hanya Cicilan Nasabah yang Positif COVID-19 yang Dapat Ditanggihkan

26 MARET 2020

SELANJUTNYA >

[SALAH] "kuburan massal buat korban viruscorona di ITALIA"

26 MARET 2020

SELANJUTNYA >

Halaman Hoaks Buster dalam laman web Covid19.go.id (Covid19.go.id)

Konsep *social media distancing* dalam komunikasi digital merupakan hal baru, seiring dengan gejala permasalahan yang terjadi pada masyarakat dan meningkatnya mengakses internet saat ini yang berujung pada ragam permasalahan yang harus dicari solusi untuk meredamnya.

Solusi yang diciptakan dari riset-riset komunikasi memberikan sumbangsih tersendiri dalam perkembangan komunikasi digital dan manfaat bagi masyarakat khususnya di era disrupsi saat ini.

Haryatmoko sebagai penulis buku etika komunikasi berpandangan, era disrupsi saat ini merupakan era rekayasa fakta agar publik bingung dan salah menafsir informasi.

Informasi dirancang sedemikian rupa untuk membangkitkan kecurigaan dan permusuhan antara kelompok, serta mencari kambing hitam atas masalah yang terjadi.

Tentu saja kita tidak ingin masuk dan menjadi bagian di dalamnya. *Social media distancing* memberikan keleluasaan jarak untuk mencerna informasi terlebih dahulu, agar tidak terkecoh.

Dengan begitu, informasi yang kita dapatkan dapat bermanfaat untuk diri kita sendiri.

Sinta Paramita, SIP, MA

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Kompas.com **Play** LIHAT SEMUA

Ikuti Kuisnya dan Dapatkan Hadiahnya

Dapatkan E-voucher dan Smartphone!

Yuk Dapetin Voucher Gramedia

Yuk Dapetin Voucher Gramedia

TTS - Teka - teki Santuy 37 Edisi Ibukota Negara

Game TTS : TTS - Teka - teki Santuy Ep 37 Edisi



Dituduh Hanya Kejar Harta
Suami, Ira: Rumah Kami Kecil,
Kerja Jadi Petani

Pemakaman Pangeran Philip
Hanya Akan Dihadiri 30 Orang,
Ini Daftarnya...

KOMENTAR

MUNGKIN ANDA MELEWATKAN INI



Kasus Positif Corona Terus Bertambah, Bagaimana Cara Melindungi Diri dari



Daftar Wilayah di Indonesia yang Terapkan "Local Lockdown"



Update Virus Corona di Dunia 29 Maret: 662.073 Kasus di 200 Negara,



28 Kereta Jarak Jauh dari Jakarta Dibatalkan Selama Sebulan, Ini Daftarnya...



[POPULER TREND] Kasus Corona di Jerman | Gejala Infeksi Covid-19 pada Anak

Close Ads X

TAG: media sosial jaga jarak Covid-19 social media distancing

Berita Terkait

Suara Mahasiswa di Balik Rencana Kembali ke Kampus

Fenomena "Pelakor" dan Menyalahkan Perempuan

Kepuasan Mahasiswa: Menyoal Paradigma Mahasiswa sebagai Pelanggan

Smes dan Sekak ala Netizen Indonesia

Mengubah Paradigma Anak: Tidak Semua Orang Harus Menjadi Pegawai

REKOMENDASI UNTUK ANDAPowered by **JIXIE****TREN**

[HOAKS] Adanya Gelombang Tsunami di Kupang...

TREN

[HOAKS] Vaksin Covid-19 untuk Ibu Menyusui...

TREN

[HOAKS] Makanan Kaleng dari Thailand Terkontaminasi...

TREN

Gempa Magnitudo 6,7 Malang, Apa Dampak...

TREN

[HOAKS] Video Sapi Hanyut akibat Banjir...

SURABAYA

Gempa Jatim, Gubernur Khofifah: Tim Diterjunkan...

TREN

[HOAKS] 6 Makanan Ini Tidak Boleh...

GLOBAL

Eks PM Italia Silvio Berlusconi Masuk...

MENARIK UNTUK ANDA

mgid



Seluruh Indonesia kaget! Diabetes mudah diobati (lihat di sini)



Ini Cara Ririe Ketahui Hubungan Terlarang Ayu-Nissa Sabyan

Herbeauty



Veneer Ini 300 Kali Lebih Baik dari Gigi Palsu!

Snap On Smile

KOMENTAR

Tulis komentar dengan menyertakan tagar **#JernihBerkomentar** dan

Close Ads X

#MelihatHarapan di kolom komentar artikel Kompas.com. Menangkan **E-Voucher** senilai **Jutaan Rupiah** dan **1 unit Smartphone**.

[Syarat & Ketentuan](#)

Tulis komentar anda...

Berkomentarlah secara bijaksana dan bertanggung jawab. Komentar sepenuhnya menjadi tanggung jawab komentator seperti diatur dalam UU ITE

Kirim

BJ

Bidin jenar

Senin, 30 Mar 2020 | 08:30 WIB

 Laporkan

#jernihberkomentar benar sekali semua orang harus telaah baca info sebelum tahu kebenarannya [url]

LIHAT SEMUA KOMENTAR (2)

TERKINI LAINNYA

Tanya Jawab Seputar Kuota Gratis Kemendikbud 2021 yang Cair Hari Ini

TREN 11/04/2021, 10:30 WIB

Garam, Herbisida Alami yang Ampuh Memberantas Gulma

TREN 11/04/2021, 10:10 WIB

Saat Inggris Batasi Penggunaan Vaksin AstraZeneca Hanya untuk Usia 30 Tahun ke

TREN 11/04/2021, 09:30 WIB

[HOAKS] 6 Makanan Ini Tidak Boleh Dikonsumsi Bersamaan

TREN 11/04/2021, 09:04 WIB

7 Barang yang Perlu Dibawa Saat UTBK-SBMPTN 2021

TREN 11/04/2021, 08:29 WIB

Sidang Isbat Penentuan 1 Ramadhan 1442 H: Jadwal, Agenda, dan Lokasi Rukyatul Hilal

TREN 11/04/2021, 08:03 WIB

Kuota Gratis Kemendikbud Cair Hari Ini, Berikut Cara Cek, Syarat, hingga Kuota yang

TREN 11/04/2021, 07:30 WIB

Close Ads X

Mudik Lebaran 2021 Resmi Dilarang, Berikut Kendaraan yang Masih Bisa Beroperasi 6-17

TREN 11/04/2021, 07:00 WIB

Pemerintah Buka Seleksi 1.275.387 CPNS 2021, Ini Formasi yang Paling Banyak Dibutuhkan

TREN 11/04/2021, 06:30 WIB

[POPULER TREN] Gempa Malang dan Wilayah yang Ikut Merasakan | Aturan Lengkap

TREN 11/04/2021, 05:55 WIB

Pentingnya Menemani Anjing dan Kucing yang Tengah Berduka karena Kematian

TREN 10/04/2021, 20:30 WIB

5 Fakta Gempa di Malang dan Selatan Jawa Timur Menurut Catatan BMKG

TREN 10/04/2021, 20:12 WIB

Update Gempa Malang: 6 Orang Meninggal, 1 Luka Berat

TREN 10/04/2021, 19:56 WIB

Elon Musk Bagikan Video Monyet yang Otaknya Ditanam Chip Tengah Bermain Game

TREN 10/04/2021, 19:54 WIB

Ramai soal Masjid Rancangan Ridwan Kamil Disebut Mirip PS 5, Ini Ceritanya

TREN 10/04/2021, 19:29 WIB

1 2 3 Next

JELAJAHI

KOMPAS.COM

BOLA

TEKNO

OTOMOTIF

INTERNASIONAL

NEWS

NASIONAL

MEGAPOLITAN

ENTERTAINMENT

MONEY

SAINS

REGIONAL

PROPERTY

LIFESTYLE

TRAVEL

EDUKASI

PARAPUAN

IMAGES

VIK

OHAYO JEPANG

KOLOM

JEO

KOMPAS VIDEO

SKOLA

ARTIKEL TERPOPULER

ARTIKEL TERKINI

TOPIK PILIHAN

ARTIKEL HEADLINE

Close Ads X

TREN

FOOD

HEALTH

HOMEY



Penghargaan dan sertifikat:

Kabar Palmerah - About Us - Advertise - Policy - Pedoman Media Siber - Career - Contact Us
Copyright 2008 - 2021 PT. Kompas Cyber Media (Kompas Gramedia Digital Group). All rights reserved.

Close Ads X